

**PEMBAGIAN PEMAKAIAN KATA “DAKE DAN SHIKA”
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

JURNAL LAPORAN AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Sastra

Oleh:

Alfandri Wolok

14090105003

PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRAK

Makalah ini dibuat untuk menjelaskan tentang bagaimana pembagian pemakaian partikel *dake* dan *shika*, meskipun dalam penggunaan partikel *dake* dan *shika* bermakna sama, tetapi struktur kalimatnya yang berbeda. Jika struktur kalimatnya tidak tepat, maka maknanya juga akan keliru. Sehingga dalam kenyataan yang ditemui tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang keliru dan mengalami kesulitan dalam menggunakan partikel *dake* dan *shika* dalam penggunaannya. Disini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana penggunaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang dan bagaimana persamaan dan perbedaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang. Teknik dan metode yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif dan metode komparatif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang ada persamaan dan perbedaannya, yaitu *dake* dan *shika* membatasi suatu hal, waktu, jumlah dan hubungan sebab akibat. Dapat juga saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu yang menunjukkan pembatasan atas suatu hal, *dake* juga dapat digunakan bersama predikat positif maupun negatif, dan dapat digunakan bersama *shika* yang menyatakan makna menegaskan suatu hal dan *shika* hanya dapat digunakan bersama predikat negatif saja, dan menyatakan penyangkalan terhadap suatu hal. Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembelajar bahasa Jepang.

要 旨

この小論文は日本語の「だけ」と「しか」の使い方について説明するために作っています。「だけ」と「しか」は同じ意味を持っています。しかし、文の構成が違います。文の作り方がわからなければ、文の意味も間違ってしまうと思います。実際には、「だけ」と「しか」の使い方についてまだ分からない学生がたくさんいると思います。ここでは、「だけ」と「しか」の使い方について、そして、「だけ」と「しか」の相違について説明します。研究方法は、記述法と対照法です。

データを分析した結果、「だけ」と「しか」の使い方では、相違点があることがわかりました。「だけ」と「しか」両方ともあること、時、数、それと因果関係を制限することです。文の中では特定の文脈両方で交代することができます。「だけ」は固定文と否定文使うことができます。また、「しか」と一緒に確認を表すために使うことができます。それに対して、「しか」は否定形の述語と一緒にのみ使うこととある事項について否定することです。この説明が学生のために役に立つように願っています。

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat berinteraksi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai alat penghubung antar suku, bangsa dan negara. Bahasa juga memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi yang mengandung suatu makna. Gorys Keraf menyebutkan dalam bukunya “Komposisi” (2004:1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Keraf (dalam Misriyah,2011:1), tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat serta tata makna. Meskipun suatu kalimat hanya terdiri dari satu kata, namun di dalamnya terkandung suatu makna yang ingin disampaikan, sama seperti kalimat dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Jepang memiliki berbagai macam kelas kata. Kosakata dalam bahasa Jepang di klasifikasikan kedalam 10 kelompok kelas kata yaitu *Doushi* (動詞) ‘Verba’, *i-keiyoushi* (イ形容詞) ‘Adjektiva-I’, *na-keiyoushi* (な形容詞) ‘Adjektiva-na’, *meishi* (名詞) ‘nomina’, *rentaishi* (連体詞) ‘prenomina’, *Fukushi* (副詞) ‘Adverbia’, *Kandooshi* (感動詞) ‘Interjeksi’, *Setsozokushi* (接続詞) ‘Kojugasi’, *Jodooshi* (助動詞) ‘Verba bantu’, *Joshi* (助詞) ‘partikel’, (Sudjianto,2007:147).

Joshi (助詞) ‘partikel’, merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:181) menjelaskan *joshi* adalah kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri, melekat pada suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambahkan makna kata yang dilekatinya dalam sebuah kalimat.

Sementara itu Iori (2000:345) menyatakan bahwa: *Joshi* adalah kata tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi dan melekat pada kata lain seperti nomina, verba, dan yang lainnya. Selanjutnya, Iori (2003:345-346) membagi

joshi menjadi empat macam yaitu: *kakujoshi* 格助詞 ‘partikel kasus/sebab-akibat’, *heiretsujoshi* 並列助詞 ‘partikel setara’, *suujoshi* 終助詞 ‘partikel akhir’, dan *toritatejoshi* 取り立て助詞 ‘partikel khusus’.

a. *Kakujoshi*

Kakujoshi adalah joshi yang menerangkan hubungan antara nomina dan predikat, misalnya *ga* (が), *o* (を), *ni* (に), *to* (と), *de* (で), *e* (へ), *kara* (から), *made* (まで), dan *yor*i (より).

b. *Heiretsujoshi*

Heiretsujoshi adalah joshi yang diletakkan di antara nomina, misalnya *to* (と), *ya* (や), *ka* (か), dan yang lainnya.

c. *Shuujoshi*

Shuujoshi adalah joshi yang terletak di akhir kalimat dan menerangkan sikap pembicara terhadap peristiwa atau pandangan, misalnya *ne* (ね), *yo* (よ), *yone* (よね), *ka* (か), *wa* (わ), *zo* (ぞ), *sa* (さ), dan yang lainnya.

d. *Toritatejoshi*

Toritatejoshi di dalam *Gakko Bunpo* disebut dengan *kakarijoshi* dan *fukujoshi* sedangkan *joshi* yang bergabung dengan *kakujoshi* atau mengalami perubahan dengan mengekspresikan perasaan pembicara lebih tepat disebut dengan *toritatejoshi*, misalnya *wa* (は), *mo* (も), *dake* (だけ), *shika* (しか), *bakari* (ばかり) dan yang lainnya.

Di antara keempat *Joshi* tersebut di atas, khususnya *toritatejoshi* dalam partikel *dake* dan *shika* yang bermakna yaitu: cuma, tetapi, tidak lebih dari, tidak lain dari, dan saja (Kamus Besar bahasa Indonesia), di tengah pembelajar bahasa Jepang, banyak sekali ditemui kesalahan dalam penggunaannya, baik dalam tulisan maupun lisan. Contoh dalam penggunaan kalimat :

1. 私は ごはん だけ たべます。

Watasi ha gohan dake tabemasu.

Saya hanya makan nasi saja.

2. 私は ごはん しか たべません

Watasi ha gohan shika tabemasen.

Saya hanya makan nasi saja.

Kalimat No.1 satu dan 2 bermakna hanya makan nasi saja. Tanpa lauk dan lain-lain. Pada kalimat No. 1 menggunakan kata *dake* (だけ) dan pada kalimat No. 2 menggunakan *shika* (しか). Keduanya bermakna sama tetapi struktur kalimatnya berbeda. Padanan dalam kata kerja makan (たべます). Pada kalimat No. 1 だけ たべます. ‘*dake tabemasu*’.

No. 2 しか たべません. ‘*shika tabemasen*’.

Perbedaannya yaitu kalimat No. 1 kata kerja たべます ‘*tabemasu*’,

Sedangkan pada kalimat No. 2 kata kerja たべます. 'tabemasu' → たべません 'tabemasen' diikuti kata kerja bentuk negatif meskipun makna bukan kalimat negatif atau menyangkal. Aturannya adalah *joshi dake* dapat digunakan dalam kalimat positif maupun negatif, dan menyatakan “batasan” dan “keberadaan” yang masih bernuansa positif. Sedangkan *joshi shika* selalu digunakan dalam kalimat negatif, dan menunjukkan “ke-tidakberadaan” yang bernuansa negatif. Walaupun keduanya memiliki arti yang sama. Selain itu ditemui ada juga penggunaan *joshi dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang secara bersamaan yang berfungsi sebagai penegas makna, contohnya :

➤ ここだけしか 変えないです。

Koko dake shika kaenai desu.

Hanya di sini saja kita bisa beli.

Meskipun dalam penggunaan *Joshi dake* dan *shika* bermakna sama tetapi terikat dalam struktur kalimat yang berbeda. Jika struktur tidak tepat maka maknanya juga pasti akan keliru. Sehingga dalam kenyataan yang ditemui tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang keliru dan mengalami kesulitan dalam menggunakan *Joshi dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, dari sekian banyak partikel dalam bahasa Jepang penulis tertarik untuk meneliti hal ini, agar tidak akan berakibat fatal ketika dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang.

Melatarbelakangi permasalahan ini maka penulis ingin menulis tentang **Pembagian Pemakaian kata “dake” dan “shika” dalam kalimat Bahasa Jepang.**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana pemakaian partikel *dake* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana pemakaian partikel *shika* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 TUJUAN PENULISAN

1. Mendeskripsikan pemakaian partikel *dake* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan pemakaian partikel *shika* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang

1.4 MANFAAT PENULISAN

Manfaat penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Melalui penulisan makalah ini pembelajar bahasa Jepang dapat lebih mengerti dan mengetahui bagaimana pembagian pemakaian kata *joshi*

dake dan *shika* serta melihat dan memahami persamaan dan perbedaan antara kedua joshi tersebut.

2. Sebagai bahan referensi bagi para mahasiswa dan pembelajar bahasa Jepang lainnya untuk dapat mengerti dan memahami pembagian kata *joshi dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Sebagai sumbangan dalam pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa program studi Diploma III Fakultas Ilmu Budaya jurusan bahasa Jepang Universitas Sam Ratulangi Manado dan juga bagi para pembelajar bahasa Jepang lainnya.

1.5 LANDASAN TEORI

Dasar dan teori yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teori dari Tomita. Tomita (1993) mengatakan bahwa *dake* mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai pengungkapan batasan, tingkatan, apabila melakukan 'A' maka akan menghasilkan 'B', dan pernyataan 'A' dan 'B' berlawanan. Sedangkan fungsi *shika* adalah mempunyai makna yang sama dengan *dake*. Namun, fungsi kedua *shika* dapat juga mempunyai makna yang berbeda dengan *dake*. Yang menjadi perbedaan di sini adalah terletak dari nuansa dari fungsi *dake* dan *shika*; *dake* mempunyai nuansa yang positif sedangkan *shika* mempunyai nuansa yang negatif. Dan fungsi ketiga dari partikel *shika* adalah sebagai bentuk penolakan. Penolakan disini ialah sebagai penegasan akan kata yang mengandung penolakan yang terdapat dalam kalimat yang dianalisa.

1.6 METODOLOGI

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah metode yang tepat untuk melaksanakan penelitian tersebut agar hasil penelitian dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Dedi Sutedi (2009 : 58) dalam buku penelitian mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara **Pembagian Pemakaian kata "dake" dan "shika" dalam kalimat Bahasa Jepang.**

PEMBAHASAN

2.1 Pembagian Pemakaian Partikel *dake*

Partikel *dake* yang dalam bahasa Jepang berarti "hanya" digunakan untuk menunjukkan batasan, dan menyatakan bahwa tidak ada yang lebih dari itu, tidak

ada selain itu, atau berjumlah terbatas. *Joshi dake* dapat digunakan dalam kalimat positif maupun negatif, dan menyatakan “batasan” dan “keberadaan” yang masih bernuansa positif.

1. Untuk menunjukkan arti hanya terbatas pada itu; hanya....Cuma...saja...

- 鶏の卵は二個だけ残っています。
Niwatori no tamago wa niko dake nokotte imasu.
Telur ayam hanya sisa dua butir.
- さんじゅっぶんだけで出来上がります
Sanjuppun dake de dekiagarimasu.
Selesai hanya dalam waktu 30 menit.
- これだけあれば、外には何もありません。
Kore dake areba, hoka ni wa nani mo irimasen.
Jika ada ini saja, tidak perlu yang lainnya.
- 私は日本語が少しだけできます。
Watashi wa Nihon-go ga sukoshi dake dekimasu.
Saya hanya dapat berbahasa Jepang sedikit.
- 父だけ家にいます。
Chici dake ie ni imasu.
Hanya ada ayah sendiri di rumah.
- 阿部さんだけ来ました。外の人はまだ一人も来ません。
Abe-san dake kimashita. Hoka no hito wa mada hitori mo kimasen.
Hanya Abe yang sudah datang. Orang yang lain belum datang seorangpun.
- 仮名だけでかいて、ローマ字で書いてはいけません。
Kana dake de kaite, Romaji de kaitewa ikemasen.
Hanya boleh menulis dengan huruf kana,tidak boleh menulis dengan huruf latin. (T. Chandra.1993. 87)
- それは私だけの考えです。
Sore wa watakushi dake no kangae desu.
Itu hanya pendapat saya sendiri.
- 必要な物だけとって、あとはもどしました。
Hitsuyona mono dake totte, ato wa modoshimasita.
Saya hanya membeli barang yang perlu saja, sisanya telah saya kembalikan.
- どうぞ好きな物だけ食べてください。
Douzo osukina mono dake tabete kudasai.
Silakan makan makanan yang anda suka saja.
- この事はあなたにだけ話します。
Kono koto wa anata ni dake hanasimasu.
Soal ini saya hanya bicarakan kepada anda saja.
- 本当の事を言っただけです。

Honto no koto wo itta dake desu.

Saya hanya mengatakan hal-hal yang benar saja.

- 検査を受けて、あとは結果を待つだけです。

Kensa wo ukete, ato wa kekka wo matsu dake desu.

Suda menerima pemeriksaan sesudahnya hanya menunggu hasilnya saja.

- 見るだけならいいですが、さわっては いけません。

Miru dake nara ii desu ga, sawatte ha ikemaseng.

Kalau hanya melihat saja boleh, Tapi tidak boleh menyentuhnya.

(T. Chandra. 1993. 88)

2. Menggunakan bentuk “*dake no koto wa aru*” untuk menunjukkan arti sesuatu hal memang yang sepadan atau yang sepatutnya begitu.

- この本は読むだけのことはあります。

Kono hon wa yomu dake no koto wa arimasu.

Buku ini patut untuk di baca.

- わざわざあの絵の展覧会を見るだけのことはあります。

Wazawaza ano e no tenrankai wo miru dake nokoto ha arimasu.

Memang patut kita melihat pameran itu.

- 努力しただけのことはあります。

Doryoku shita dake nokoto ha arimasu.

Sudah sepatutnya saya bekerja keras.

1. Penggunaan bentuk” (*sasuga*)...*dake atte*” untuk menunjukkan keadaan sesuai dengan apa yang ada; sesuai dengan namanya.

- さすが名人だけあって見事です。

Sasu ga meijin dake atte migoto desu.

Namanya saja ia seorang ahli, tentu saja hebat.

- さすがせんもんかだけあって、そのことについて彼はよく知っています。

Sasuga senmonka dake atte sono koto ni tsuite kare ha yoku shitte imasu.

Namanya saja ia seorang pakar , tentu saja ia tahu sekali mengenai soal itu.

(T. Chandra. 1993. 90)

2. Penggunaan bentuk *dake ni* untuk menunjukkan arti suatu terebih-lebih karena sesuai dengan keadaan.

- 私の祖父は年をとっているだけに、病気が治りにくいです。

Watakushino sofu ha toshi o totteiru dake ni, byouki ga naorinikui desu.

Karena kakek saya sudah berusia tua,penyakitnya susah sembuh.

- 期待していなかっただけに、喜びは大きいです。

Kitai shite inakatta dake ni, yorokobi wa ookii desu.

Karena saya tidak mengharapkannya lagi, maka saya sangat gembira.

3. Menggunakan bentuk *dekiru dake* untuk menunjukkan arti sedapat-dapatnya, sebisa-bisanya, sedapat/sebisa mungkin.

➤ できるだけの事をしましょう。

Dekiru dake no koto wo simasho.

Saya akan melakukan ha sedapat-dapatnya.

➤ できるだけの援助をします。

Dekiru dake no enjo wo shimasu.

Saya akan membantu sedapat-dapatnya.

➤ できるだけ日本語で話してみます。

Dekiru dake nihon-go de hanasite mimasu.

Saya sedapat mungkin akan mencoba berbicara dengan bahasa Jepang.

➤ できるだけそのいやな事忘れます。

Dekiru dake sono iya na koto wasuremasu.

Sedapat mungkin saya akan melupakan hal yang menyabalkan itu.

➤ できるだけ早く来てください。

Dekiru dake hayaku kite kudasai.

Datanglah secepat mungkin.

➤ できるだけよく利用します。

Dekiru dake yoku riyou simasu.

Saya akan memanfaatkannya sebaik mungkin.

Struktur dan Pemakaian Partikel *Dake*.

Nomina + *Dake*

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel *dake* dan melekat pada nomina.

1. 大学 1年生 のとき 中国語だけを 勉強しました。

Daigaku / ichi nensei / no / toki/ chūgokugo /dake /wo/ benkyou shimashita.

Ketika tahun pertama kuliah hanya belajar bahasa Cina.

(Iori, 2000:247)

Pada kalimat (1) pemakaian partikel “*dake*” menonjolkan dan membatasi pada “bahasa Cina” yang di pelajari saat tahun pertama kuliah. Kalimat (1) menyiratkan bahwa selain bahasa Cina tidak ada bahasa lain yang di pelajari oleh pembicara pada tahun pertama kuliah.

2. 時間 が なかったので, 第1そだけ 読んだ。

Jikan ga nakatta no de daiishou dake yonda.

Karena tidak ada waktu, hanya membaca bab pertama.

(Nitta, 2009:46)

Pada kalimat (2) pemakaian partikel “*dake*” menonjolkan dan membatasi pada “bab pertama” yang dibaca. Selain itu, pemakaian partikel “*dake*” dalam kalimat ini

juga menyiratkan bahwa satu-satunya hal yang di baca adalah bab pertama dan bukan bab lain, seperti bab dua atau bab tiga.

3. 狭い 屋根裏部屋にあるのは ベッドと いった くらい それに 鏡台だけ。

Semai yoneurebaya ni aru no ha beddo to issouire sore ni kyoudai dake.

Yang ada di yoneurebaya yang sempit adalah tempat tidur dan lemari pakaian, selain itu hanya meja rias.

(Ringu Ringu, 2014:98)

4. 俺に 愛する 人は 君だけだ。

Ore ni aisuru hito ha kimi dake da.

Orang yang aku cinta hanya kamu.

(Ringu Ringu, 2014:95)

Pada kalimat (3) dan (4) *dake* melekat pada nomina *kyoudai* “meja rias” dan *kimi* “kamu”. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *kyoudai* dan *kimi*. Secara semantis kalimat (3) menunjukkan bahwa meja rias merupakan satu-satunya yang ada di loteng, selain tempat tidur dan lemari pakaian. Begitu juga dengan kalimat (4) menunjukkan bahwa kamu merupakan satu-satunya orang aku cinta.

5. 日本語は 勉強に 費やした 時間だけ 生手になる

Nihon-go ha benkyou ni tsuiyashita jikang dake seite ni naru.

Saya menjadi pintar hanya dengan menghabiskan waktu belajar bahasa Jepang.

(Miyahara Akira. 2001.273)

6. 漁師だけ あった、あの人はよく魚を取ることができます。

Ryoushi dake atta, ano hito wa yoku sakana wo toru koto ga dekimasu.

namanya saja nelayan, tentu ia pandai menangkap ikan.

(T. Chandra. 1993. 91)

Verba + Dake

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel *dake* dan melekat pada Verba.

7. しおりは 懇願したが、男性は冷たくこう 返っただけ だった。

Shiori ha konganshita ga, dansei ha tsumetakukou dake datta.

Walupun shiori memohon, sang pria hanya menjawab dengan dingin.

(Ringu Ringu, 2014:98)

8. 小太りの男はいびきをかいて 眠っているだけ だった。

Kobutori no otoko ha ipiki wo kaite nemutteiru dake datta.

Pria gemuk itu hanya tidur mendengkur.

(Ringu Ringu, 2014:98)

Pada kalimat (7) dan (8) *dake* melekat pada verba *kaeshita* “menjawab” dan *nemutteiru* “tidur”. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *nemutteiru* dan *kaeshita*. Secara tersirat kalimat (7) menunjukkan

tidak ada hal lain yang di lakukan oleh sang pria selain menjawab dengan dingin. Sama halnya dengan kalimat (8) tersirat bahwa tidak ada aktivitas lain yang di lakukan oleh pria gemuk, selain tidur.

Adjektiva + Dake

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel dake dan melekat pada Adjektiva.

9. もう 遅いん だけど、いま 娘 は 好きなだけ 甘やかしたい。

Mou osoin dakedo, ima musume ha daisuki na dake amayakashi tai.

Walaupun sudah terlambat, sekarang saya ingin memanjakan anak perempuan saya hanaya dengan hala yang dia sukai.

10. 近く に いて も 苦しいだけ。

Chikaku ni ite mo kurushii dake.

Meskipun berada di dekatnya, hanya terasa menyakitkan.

(Ringu Ringu, 2014:98)

Pada kalimat (9) dan (10) *dake* melekat pada adjektiva *sukina* “kesukaan” dan *kurushii* “menyakitkan”. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *sukina* dan *kurushii*. Secara semantis kalimat (9) menunjukkan bahwa hal kesukaan anak perempuan merupakan satu-satunya hal ingin orang tua berikan untuk memanjakan anaknya. Begitu juga dengan kalimat (10) menunjukkan bahwa rasa sakit merupakan satu-satunya hal dirasakan ketika berada di dekatnya.

11. 出来るだけ 早く 来て ください。

Dekiru/dake/hayaku/kitekudasai

Datanglah secepat mungkin.

(T. Chandra. 1993. 92)

12. 見るだけならいいですが、触ってはいけません。

Miru dake nara ii desuga, sawatte ha ikemasen

Kalau hanya melihat boleh, tapi tidak boleh disentuh.

(T. Chandra. 1993. 88)

13. 私 は 日本語 が 少しだけ できます。

Watasi wa nihon-go ga sukosi dake dekimasu.

Saya hanya sedikit berbahasa Jepang.

(T. Chandra. 1993. 87)

Pronomina + Dake

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel dake dan melekat pada Pronomia.

14. 持ってる 服、これだけ。

Motteru fuku, kore dake.

Baju yang aku bawa hanya ini.

(Ringu Ringu, 2014:36)

15. 私 が 言いたいの は それだけ。

Watashi ga itai no ha sore dake.

Hanya itu yang aku katakan.

Pada kalimat (16) dan (17) *dake* melekat pada pronomia kore “ini dan sore “itu”. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu kore dan sore. Secara semantis kalimat (16) menunjukkan bahwa ini merupakan satu-satunya baju yang aku bawa. Begitu juga dengan kalimat (17) menunjukkan suatu pembatasan bahwa itu merupakan satu-satunya hal yang ingin aku katakan.

16. 残り は ただ これだけ です

Nokori ha tada kore dake desu

Sisanya hanya ini saja.

(T. Chandra. 1993. 91)

Numeralia + Dake

Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat partikel *dake* dan melekat pada Numeralia.

17. その 服 について いたんだよ。 一本だけ 彼女の 髪の毛が。

Sono fuku ni tsuite itandayo. Ippon dake kanojo no kaminoke ga.

Ada sesuatu yang melekat pada baju itu lho. Hanya satu helai rambutnya.

18. 楽器 の 演奏 経験 がある 生徒 は 一人だけ。

Gakki no ensou keiken ga aru seito ha hitori.

Hanya satu orang murid yang pernah mempunyai pengalaman bermain alat musik dalam pertunjukan.

Pada kalimat (19) dan (20) *dake* melekat pada numeralia *ippon* “satu helai” dan *hitori* “satu orang”. Pada kalimat tersebut, *dake* menonjolkan unsur yang ada sebelumnya, yaitu *ippon* dan *hitori*. Secara semantis kalimat (19) menunjukkan bahwa tidak ada yang lain yang menempel pada pakaian itu, selain sehelai rambut. Begitu juga dengan kalimat (20) menunjukkan bahwa satu orang murid merupakan satu-satunya orang yang mempunyai pengalaman bermain alat music dalam pertunjukan.

19. 三十分だけ で 出来 上がります。

Sanjuppun dake deki agarimasu.

Hanya dalam 30 menit saja selesai.

(T. Chandra. 1993. 87)

2.2 Pemakaian Partikel Shika

Partikel "shika" yang artinya "hanya" dapat digunakan hanya dalam kalimat negatif, dan menunjukkan bahwa tidak ada selain itu kecuali yang disebutkan dengan "shika". Partikel ini dapat menerangkan kata benda, kata sifat, dan kata kerja dalam kalimat negatif dengan cara "shika" diletakkan di belakang kata yang

ingin diterangkannya (partikel "が" dan "を" dihilangkan dan diganti *しか*). Berikut adalah beberapa contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *shika* dan melekat pada nomina, verba, adjektiva, pronomina, dan numeralia.

Shika digunakan dengan bentuk negatif, menunjukkan arti sesuatu itu hanya sedikit dan tidak berarti.

- これ *しか* ありません。
Kore shika arimasen.
Hanya ada ini saja.
- 今日 は 五千 ルピア *しか* 持って いません。
Kyou ha gosen rupia shika motte imasen.
Hari ini saya hanya mempunyai 5.000 rupiah saja.
- ロシア語 少し *しか* 話せません。
Roshia-go sukasi shika hanasemasen.
Saya hanya dapat berbicara bahasa Rusia barang sedikit.
- 昨晚 三時間 *しか* 眠りません でした。
Sakuban sanjikan shika nemurimasen deshita.
Tadi malam saya hanya tidur tiga jam.
- 私 は それ *しか* 知りません。
Watashi ha sore shika sirimasen.
Saya hanya tahu itu saja.
- 若い 時 は 一度 *しか* ありません。
Wakai toki ha ichido shika arimasen.
Waktu muda hanya ada satu kali.
- 先生 の 質問 に 半分 *しか* 答えられません でした。
Sensei no sitsumon ni hanbun kotaeraremasen deshita.
Saya hanya dapat menjawab pertanyaan guru setengah.
- カウンター は 二時 までに *しか* 開いて いません。
Kaunta ha niji made ni shika aite imasen.
Loket hanya buka sampai jam dua.
- 会社 に 入って、半年 に *しか* なりません。
Kaisha ni haitte, hantoshi ni shika narimasen.
Saya masuk kerja ke perusahaan baru stenga tahun.
- たま に *しか* ふるさと に 帰りません。
Tama ni shika furusato ni kaerimasen.
Saya jarang pulang ke kampung halaman.
- 極楽鳥 は イリアン に *しか* いません。
Gokurakucho ha irian ni shika imasen.
Burung cendrawasi hanya ada di Irian.
(T.chandra. 1993. 93)

- 席が無いので、立つ しか ありません。
Seki ga nai no de, tatsu shika arimasen.
Karena tidak ada tempat duduk, terpaksa hanya berdiri.

Struktur dan Pemakaian Partikel shika

Nomina + shika

- 私はひらがな しか 読めません。
Watakushi ha hiragana shika yomemasen.
Saya hanya bisa membaca hiragana.
- これは私 しか 知らない話です。
Kore ha watashi shika shiranai hanasu desu.
Ini adalah cerita yang hanya di ketahui oleh saya sendiri.
- 今日は五千ルピア しか 持っていません。
Kyou ha gosen rupia shika motte imasen.

Hari ini saya hanya mempunyai 5.000 rupiah saja.

(Minna no Nihongo 2. 第27果)

Verba + shika

- 車が壊れているから歩く しか ないです。
Kuruma ga kowareteiru kara aruku shikanai desu.
Karena mobilku rusak, aku hanya bisa jalan.
(Makalah Pendidikan Bahasa Jepang; Wahyudi, 2015)
- 彼ははし しか 食べないんです。
Kare ha hashi shika tabenaindesu.
Dia hanya bisa makan dengan sumpit.
(Makalah Pendidikan Bahasa Jepang; Wahyudi, 2015)

Adjektiva + shika

- ロシア語 少し しか 話せません。
Roshia-go sukasi shika hanasemasen.
Saya hanya dapat berbicara bahasa Rusia barang sedikit.
- たまに しか ふるさとに帰れません。
Tama ni shika furusato ni kaerimasen.
Saya jarang pulang ke kampung halaman.

Pronomina + shika

- これ しか ありません。
Kore shika arimasen.
Hanya ada ini saja.
- 私はそれ しか 知りません。
Watashi ha sore shika sirimasen
Saya hanya tahu itu saja.

Numeralia + shika

- 会社に入っ、半年に しか なりません。
Kaisha ni haitte, hantoshi ni shika narimasen.
Saya masuk kerja ke perusahaan baru setengah tahun.
- 昨晚三時間 しか 眠りません でした。
Sakuban sanjikan shika nemurimasen deshita.
Tadi malam saya hanya tidur tiga jam.
- 若い時は一度 しか ありません。
Wakai toki wa ichido shika arimasen.
Waktu muda hanya ada satu kali.
- 先生の質問に半分 しか 答えられません でした。
Sensei no sitsumon ni hanbun kotaeraremasen deshita.
Saya hanya dapat menjawab pertanyaan guru setengah.

2.3. Persamaan dan Perbedaan Partikel “dake” dan “shika.

2.3.1 Persamaan.

Kedua partikel ini memiliki makna yang sama, yaitu “hanya”, namun masing-masing partikel tersebut jika disisipkan pada kalimat, maka nuansa makna yang muncul dari masing-masing kalimat yang disisipkan akan berbeda. Jika diartikan juga kedalam bahasa Indonesia kedua partikel ini mempunyai arti yang sama. Seperti pada contoh berikut ini

- 千円 しか ありません。
Sen en shika arimasen.
Hanya seribu yen.
- 千円 だけ あります。
Hanya seribu yen.

Kedua kalimat tersebut sama-sama memiliki makna yang sama yaitu, “hanya” akan tetapi kalimat yang menggunakan ~ しか memiliki pemahaman bahwa hanya seribu yen sangat kurang, sebaliknya kalimat yang menggunakan ~ だけ memiliki makna walaupun hanya seribu yen tidak apa-apa.

2.3.2 Perbedaan

Bab ini memperjelas perbedaan penggunaan 助詞 だけ(dake) dan しか (shika) dalam bahasa Jepang dengan merangkum beberapa analisa mengenai だけ(dake) dan しか (shika). Meski artinya sama namun, しか berbeda dari だけ. Kalau だけ bisa digunakan baik dalam kalimat negatif maupun positif, sedangkan しか hanya bisa digunakan didalam kalimat negatif saja.

1. Dake menurut cara menggunakannya

- ひとつ だけ あります。
Hitotsu dake arimasu.
Hanya ada satu
 - ちょっと だけ おねがいます。
Chotto dake onegaisimasu.
Tolong hanya sebentar saja.
- 2. Dake dengan jumlah**
- みつ だけ いただきました。
Mitsu dake itadakimashita.
Sudah makan hanya tiga buah.
 - ごぶん だけ みかげば すごく きれい になりました。
Gofun dake mikakeba sugoku kirei ni narimashita.
Hanaya berendam 5 menit sudah menjadi cantik.
- 3. Dake dengan kata kerja**
- あと は パン を かう だけ です。
Ato ha pang wo kau dake desu.
Barusan hanya membeli roti
 - ひらがな よむ だけ では 日本 の 新聞 が よめないです。
Hiragana yomu dake dewa nihong no shinbun ga yomenai desu.
Hanaya bisa baca hiragana jadi tidak bisa baca koran jepang.
- 4. Dake untuk arti “banyak”**
- かえる だけ かって ください。
Kaeru dake katte kudasai.
Membeli sebanyak yang bisa dibeli.
- 5. Shika menurut penggunaannya.**
- ひとつ しか ありません。
Hitotsu shika arimaseng.
Hanya ada satu buah.
- 6. Shika dengan bilangan**
- テスト は よつ しか ないです。
Tesuto ha yotsu shika nai desu.
Hanya mempunyai 4 ujian lagi.
 - きょう は っかい しか たべてない です。
Kyou wa ikkai shika tabetenai desu.
Saya hanya makan sekali hari ini.
- 7. Shika bersama kata benda**
- ふるい ほん しか ないです。
Furui hon shika nai desu.
Hanya buku lama.
- 8. Shika bersama kata kerja**

- 私 は ごはん しか 食べません。

Watasi ha gohan shika tabemasen.

Saya hanya makan nasi saja.

Selain itu terdapat juga kalimat penggabungan DAKE dan SHIKA. Hal ini ditujukan sebagai penegas saja (DAKE + SHIKANAI) :

- ここ だけ しか 変えないです。

Koko dake shika kaenai desu.

Hanya di sini saja kita bisa beli.

- あなた だけ しか 使えないん だから。

Anata dake shika tsukaenain dakara.

Hanya kamu saja yang bisa memakainya.

- いま だけ しか 食べられない パンです。

Ima dake shika taberarenai pan desu.

Roti yang hanya bisa dimakan sekarang saja.

(*besok atau lusa roti tersebut tidak dibuat/tidak bisa makan...Biasanya toko yang menyediakan roti spesial (kikan gentei hanbai=penjualan waktu terbatas/tertentu) . Misalnya roti rasa kare, rasa coklat melon, dsb...)

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber referensi kepustakaan buku-buku, makalah dan penelitian ilmiah seperti yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel *dake* dan *shika* dalam kalimat bahasa Jepang ada persamaan dan perbedaannya yaitu:

1. *Dake dan shika* membatasi suatu hal, waktu, jumlah dan hubungan sebab akibat.

- ちょっと だけ おねがいます。

Chotto dake onegaisimasu.

Tolong hanya sebentar saja.

- みつ だけ いただきました。

Mitsu dake itadakimashita.

Sudah makan hanya tiga buah

- 席 が 無い の で、立つ しか ありません。

Seki ga nai no de, tatsu shika arimasen.

Karena tidak ada tempat duduk, terpaksa hanya berdiri.

(Makalah Pendidikan Bahasa Jepang; Wahyudi, 2015)

2. *Dake dan shika* dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat tertentu yang menunjukkan pembatasan atas suatu hal, jumlah, dan hubungan sebab akibat.

- 千円 しか ありません。

Sen en shika arimasen.

Hanya seribu yen.

➤ 千円 だけ あります。

Sen en dake arimasen.

Hanya seribu yen.

Kedua kalimat tersebut sama-sama memiliki makna yang sama yaitu, “hanya” akan tetapi kalimat yang menggunakan ~ しか memiliki pemahaman bahwa hanya seribu yen sangat kurang, sebaliknya kalimat yang menggunakan ~ だけ memiliki makna walaupun hanya seribu yen tidak apa-apa.

3. *Dake* dapat digunakan bersama predikat positif maupun negatif, dan dapat digunakan bersama *shika* yang menyatakan makna menegaskan suatu hal.

1. 大学 1年生 の とき 中国語だけを 勉強しました。

Daigaku / ichi nensei / no / toki/ chūgokugo /dake /wo/ benkyou shimashita.

Ketika tahun pertama kuliah hanya belajar bahasa Cina.

(Iori, 2000:247)

Pada kalimat (1) pemakaian partikel “*dake*” menonjolkan dan membatasi pada “bahasa Cina” yang di pelajari saat tahun pertama kuliah. Kalimat (1) menyiratkan bahwa selain bahasa Cina tidak ada bahasa lain yang di pelajari oleh pembicara pada tahun pertama kuliah.

2. 時間 が なかったので, 第1そうだけ 読んだ。

Jikan ga nakatta no de daiishou dake yonda.

Karena tidak ada waktu, hanya membaca bab pertama.

(Nitta, 2009:46)

Pada kalimat (2) pemakaian partikel “*dake*” menonjolkan dan membatasi pada “bab pertama” yang dibaca. Selain itu, pemakaian partikel “*dake*” dalam kalimat ini juga menyiratkan bahwa satu-satunya hal yang di baca adalah bab pertama dan bukan bab lain, seperti bab dua atau bab tiga.

➤ あなた だけ しか 使えないん だから。

Anata dake shika tsukaenain dakara.

Hanya kamu saja yang bisa memakainya. (Asahi Shimbun. 2018)

Pada kalimat tersebut *dake* dan *shika* digunakan bersama dengan maksud lebih menegaskan sesuatu hal.

4. *Shika* hanya dapat digunakan bersama predikat negatif saja, dan menyatakan penyangkalan terhadap suatu hal.

➤ 私 は ごはん しか 食べません。

Watashi ha gohan shika tabemasen.

Saya hanya makan nasi saja.

Hanya nasi saja yang dimakan tidak dengan lauk dan lain-lain.

3.2 SARAN

Pembelajar bahasa Jepang sangat dianjurkan untuk mengerti/faham tentang *Joshi dake* dan *shika* supaya tidak keliru dan salah ketika menggunakan bahasa Jepang yang memiliki makna yang sama, terutama dalam *joshi shika* dan *dake* ini ketika sedang belajar bahkan ketika digunakan di lingkungan pergaulan dan pekerjaan ketika sudah bekerja. Dapat dikembangkan juga dalam *joshi* lain seperti *bakari*, *nomi* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Digital, Asahi Shimbun. 2015. *Dake*. <http://asahi.com>. (accessed on January 2018).
- Iori, Isao, 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Suriee Network.
- Jurnal Japanese Literature. 2016. *Toritatejoshi dake, bakari, dan nomi*. Vol. 2 No.1 Halaman 10.
- Keraf, Gorys. 2014. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Makino, Senchi dan Tsutsui. 1995. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Nitta, Yoshio. 2009. *Gendai Nihongo Bunpou 5*. Tokyo: Kurushio Shuppan.
- Tsukasa, Mikuno. 2014. ``Ringu Ringu``. <http://yomu.syosetsu.com>. Diakses pada 12 Desember 2017
- Sudjianto. 2007. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung Humaniora.
2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- T. Chandra. 1993. *Kursus Bahasa Jepang Evergreen*.
- Takayuki Tomita. 1996. *Bunpou no Kiso to Sono Oshiekata*. Tokyo: Bunkacho.
- Verhaar, JMW. 1996. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gajahmada University.
- Wahyudi. 2015. *Cara Membedakan antara hika dan Dake untuk pembelajar Bahasa Jepang*. Makalah Pendidikan Bahasa Jepang.
- みんなの日本語II 初級 (minna no nihongo II shokyuu)* . Japan: 3A Corporation